

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai gambaran pengaruh pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada Batu.

#### **6.1 Kemauan Cuci Tangan Sebelum Dilakukan Pemasangan Poster pada Perawat di IGD RSU Karsa Husada**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan pada 11 responden didapatkan hasil dari kemauan cuci tangan 1 perawat (9,09%) memiliki kemauan cuci tangan dalam kemauan sedang dan 10 perawat (90,1%) memiliki kemauan cuci tangan dalam kemauan baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisa bahwa kemauan cuci tangan perawat sebelum dilakukan pemasangan poster sudah dalam kemauan baik.

Hasil penelitian tentang poster dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan di ruang ICU RSUD Dr. Pringadi Kota Medan yang dimana menunjukkan bahwa tindakan mencuci tangan sebelum pemasangan poster dikategorikan cukup (6,0%), perawat yang tergolongkan baik (2,0%) dan masih dibuktikan masih ada perawat yang tidak mencuci tangan dikategorikan kurang (2,0%) pada saat melakukan tindakan mencuci tangan (Noviyanti, 2008).

Beberapa study penelitian yang dilakukan oleh Gunkin (2009) dan Sighjoy (2010) menunjukkan angka kemauan mencuci tangan sebelum pemasangan media poster dalam melakukan tindakan keperawatan perawat mencuci tangan berkisar antara 40-50%. Nilai tersebut menunjukkan kemauan mencuci tangan perawat tergolong cukup pada saat sebelum melakukan tindakan keperawatan.

Berdasarkan data hasil peneltian sebelum dilakukan pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada setelah melalukan *pretest* kemauan cuci tangan menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan sebesar 89% dan sikap sebesar 94% pada perawat terhadap kemauan cuci tangan dapat dikatagorikan dalam kemauan baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada dengan sebelum pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat dalam kemauan baik. Cuci tangan merupakan langkah sederhana, tetapi salah satu langkah penting dalam mencegah infeksi nosokomial di rumah sakit. Pihak manajemen RSU Karsa Husada Batu telah mengupayakan untuk menumbuhkan kesadaran cuci tangan pada perawat pelaksana. Kemauan Baik tersebut didukung dengan organisasi struktural yang bertanggung jawab melalui progam pencegahan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu.

## 6.2 Kemauan Cuci Tangan Setelah Dilakukan Pemasangan Poster Pada Perawat di IGD RSU Karsa Husada

Berdasarkan data hasil penelitian setelah dilakukan pemasangan poster tentang kemauan cuci tangan perawat di instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit umum (RSU) karsa husada menggambarkan bahwa dari total 11 perawat didapatkan hasil kemauan cuci tangan 11 perawat (100%) dalam kemauan baik.

Sesuai dengan Notoadmojo (2007) mengatakan dimana kemauan yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada kemauan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sehingga pada keadaan ini perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang cuci tangan menunjukkan kemauan melakukan cuci tangan.

Hasil penelitian pengaruh poster dengan tingkat kemauan perawat dalam melakukan cuci tangan di rumah sakit Columbia Asia Medan menunjukkan bahwa perawat mengalami peningkatan kemauan yang lebih tinggi dari sebelumnya (73,75%) untuk melakukan cuci tangan (Azizah, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan Noviyanti (2008) tentang poster dalam meningkatkan kemauan perawat dalam melakukan cuci tangan di ruang ICU RSUD Dr. Pringadi Kota Medan yang dimana menunjukkan bahwa tindakan mencuci tangan setelah pemasangan poster tergolong Baik 8,0% dibuktikan adanya peningkatan perawat mencuci tangan pada saat melakukan tindakan asuhan keperawatan.



Berdasarkan data hasil penelitian setelah dilakukan pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan sebesar 100% dan sikap sebesar 99,8% pada perawat terhadap kemauan cuci tangan.

Adanya peningkatan kemauan cuci tangan dikarenakan pemasangan poster sebagai media yang berperan sebagai alat bantu visual (*visual aids*) yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Poster adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan menyampaikan informasi secara populer dan mudah di mengerti. Poster dianggap mempunyai kekuatan dalam memadukan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur sehingga informasi yang disampaikan mudah diserap (Waluyanto, 2010). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat mengalami peningkatan dan dalam kemauan baik.

### **6.3 Pengaruh Poster Terhadap Kemauan Cuci Tangan Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada Batu**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji T-test diperoleh nilai signifikansi p (value) 0,00 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan ada pengaruh pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada. Suliha (2007) menyatakan bahwa pengetahuan dapat diubah dengan strategi persuasi yaitu

dengan memberikan informasi kepada orang lain dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai metode salah satunya dengan menggunakan metode penggunaan media poster. Penelitian Desianto (2013) menjelaskan adanya efektivitas poster mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (*hand sanitizer*) terhadap jumlah angka kuman di balai laboratorium kesehatan yogyakarta. Menurut peneliti pengaruh poster terhadap kemauan cuci tangan perawat IGD Rumah Sakit Karsa Husada dapat disebabkan adanya motive atau kemauan dari diri sendiri.

Berdasarkan data hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pemasangan poster terhadap kemauan cuci tangan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemasangan poster mengalami peningkatan kemauan cuci tangan. Hasil dari *pretest* menunjukan masih ada perawat yang masuk dalam katagori sedang, setelah dilakukan pemasangan poster dan *posttest* dalam rentang 7 hari menunjukan bahwa nilai rata rata kemauan cuci tangan yang diperoleh perawat dalam rentang baik. Hal ini menunjukan bahwa dengan pengaruh poster cuci tangan perawat mengalami adanya peningkatan kemauan cuci tangan untuk pencegahan terhadap infeksi nosokomial.

Peningkatan nilai kemauan cuci tangan perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum (RSU) Karsa Husada adalah adanya kemauan yang timbul dari diri sendiri dan dengan menggunakan media poster yang digunakan sebagai peningkatan pengetahuan, sehingga dengan adanya media tersebut

dapat menjadi acuan perawat untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan. Berdasarkan teori penelitian zulpahiyana (2013) kemauan dipengaruhi dengan salah satunya faktor lingkungan, dalam hal ini juga dapat membantu meningkatkan kemauan cuci tangan dengan pemasangan poster.

Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat beberapa analisis yang dapat dilakukan. Perawat dengan kemauan cuci tangan yang baik akan mengurangi resiko cross infection atau infeksi silang dari penyakit nosokomial. Cuci tangan harus dilakukan dengan baik dan benar sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan walaupun memakai sarung tangan atau alat pelindung lain. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganismes yang ada di tangan sehingga penyebaran penyakit dapat di kurangi dan lingkungan terjaga dari infeksi. Tangan harus di cuci sebelum dan sesudah memakai sarung tangan. Cuci tangan tidak dapat digantikan oleh pemakaian sarung tangan (Depkes RI, 2009).

Hasil penelitian Zulpahiyana (2013) menjelaskan adanya peningkatan *handover* keperawatan dalam meningkatkan hand hygiene perawat di RS PKU Muhammadiyah Batul. Berdasarkan peneliti bahwa setelah mendapatkan pengaruh media poster, Kemauan cuci tangan responden menjadi lebih baik. Perawat IGD RSU karsa Husada Batu sudah mengalami perubahan dalam kemauan cuci tangan dimana dimulai sejak sebelum melakukan tindakan dan juga selesai melakukan tindakan perawat melakukan cuci tangan.



#### 6.4 Keterbatasan Penelitian

**Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah :**

1. Kurangnya sampel atau responden sehingga penelitian ini hanya menggunakan sampel atau responden yang sedikit sehingga tidak bisa mengetahui karakteristik populasi secara pasti, untuk penelitian selanjutnya diperlukan jumlah sampel atau responden yang lebih banyak.
2. Modifikasi kuisioner kemauan cuci tangan dalam penelitian ini masih kurang spesifik dalam setiap aspek pernyataannya, dikarenakan kurangnya tinjauan teori atau penelitian sejenis terkait hal tersebut.
3. Penggunaan teori atau sumber pustaka yang lebih dari 10 tahun masih terdapat dalam penelitian ini, dikarenakan tidak terdapat teori terbaru mengenai variabel yang digunakan.